

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan Kakap Putih adalah kelompok ikan karnivora (Ridho dan Patriono, 2016). Menurut Rayes *et al.*, (2013), pertumbuhan kakap putih dapat mencapai laju pertumbuhan harian sebesar 0,51%/hari. Kelangsungan hidup dapat mencapai 86%, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan budidaya (relatif mudah dibudidayakan). Menurut Jaya *et al.*, (2013), menyatakan bahwa budidaya ikan kakap putih telah menjadi bisnis komersial (proses budidaya) yang dikembangkan karena cocok untuk budidaya skala kecil dan besar karena pertumbuhannya yang relatif cepat, perawatan yang mudah, dan ketahanan yang tinggi terhadap perubahan lingkungan.

Permasalahan yang dihadapi oleh pembudidaya ikan kakap putih (*L. calcalifer*) diantaranya yaitu stok pakan dipasaran menurun, harga pakan mengalami kenaikan, dan kebutuhan pakan ikan kakap putih selalu meningkat. Menurut Bond (2011) masalah yang dihadapi dalam budidaya ikan kakap putih adalah sebagai berikut: reproduksi ikan yang dipengaruhi oleh musim, ketersediaan makanan, penyakit dan parasit yang melanda ikan dan masalah utama adalah pertumbuhan yang lambat. Menurut Haetami *et al.*, (2008) pakan merupakan salah satu komponen yang mencapai 60-70% dari total biaya produksi serta menjadi salah satu penentu keberhasilan usaha budidaya, sehingga perlu pengelolaan yang efektif dan efisien. Masalah budidaya ikan kakap putih diatas menunjukkan bahwa perlu makanan alternatif yang murah dan mengandung protein tinggi untuk meningkatkan nafsu makan ikan kakap putih.

Kurangnya protein yang terkandung dalam pakan tersebut dan baunya tidak menyengat seperti pakan komersial yang dijual dipasaran. Oleh sebab itu, ditambahkan tepung ikan lemuru pada pellet lele untuk meningkatkan kadar protein dan bau pada pellet tersebut agar ikan kakap putih (*L. calcarifer*) memakan pellet tersebut. Kegunaan utama tepung ikan adalah sebagai bahan campuran pakan ternak, tepung kepala dan tulang lemuru ini diubah menjadi tepung ikan alternatif sebagai bahan baku produksi pakan ikan laut dengan harga

yang cukup murah, namun tetap memiliki kualitas yang baik, pakan yang sesuai dengan nutri ikan laut. (Miranti, 2019).

Pakan yang tepat untuk pertumbuhan benih ikan kakap putih Menurut Wardoyo (2015), menetapkan bahwa ransum harian yang dibutuhkan oleh ikan kakap putih berkisar antara 5-10% per hari dari bobot tubuhnya dan menurut SNI (1999), ransum harian yang diperlukan ikan kakap putih adalah 10%, pemberian pakan yang tepat akan berefek pada efisiensi pakan untuk pemeliharaan benih ikan kakap putih. Makanan yang baik setidaknya harus diformulasikan dengan tepat untuk dapat memenuhi kebutuhan nutrisi spesifik yang dibutuhkan spesies ikan yang dibudidayakan, mampu mencegah adanya ketidakseimbangan nilai gizi, memiliki energi yang cukup untuk metabolisme serta mudah dicerna (Novriadi, 2019).

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang sering dihadapi dalam penyediaan pakan buatan ini adalah biaya yang cukup tinggi untuk pembelian pakan, stok pakan merk Megami dan ikan rucah yang tidak stabil, kurangnya pemasokan pakan kepada pembudidaya walaupun nutrisi pakan komersial yang baik.

Salah satu upaya mengatasi kebutuhan pakan ikan laut adalah meningkatkan nutrisi pakan dengan menggunakan pellet yang ada untuk menekan biaya dan mengganti potensi ikan rucah untuk sumber tepung, ikan rucah yaitu ikan tamban yang potensinya masih melimpah, pembuatan pakan buatan ini menggunakan teknik sederhana dengan memanfaatkan sumber-sumber bahan baku lokal.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas jenis bahan baku untuk pakan buatan yang terbaik adalah tepung ikan rucah, namun yang belum diketahui dan di uji coba adalah mengenai persentase pakan buatan menggunakan bahan baku ikan rucah tamban. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persentase pakan buatan tersebut, agar ikan tamban dapat dikelola dengan baik.

Berdasarkan ringkasan diatas permasalahan penelitian yang akan muncul diantaranya:

1. Berapa dosis tepung ikan yang terbaik pada pakan komersial?

2. Bagaimana pertumbuhan ikan kakap putih (*L. calcalifer*) yang terbaik menggunakan tepung ikan lemuru (*Sardinella longiceps*) pada pakan komersial ?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian yang akan dilaksanakan diantaranya adalah:

1. Mengetahui pengaruh pemberian tepung ikan lemuru (*Sardinella longiceps*) terhadap pertumbuhan benih ikan kakap putih (*L. calcalifer*)
2. Mengetahui perlakuan terbaik pemberian tepung ikan lemuru (*Sardinella longiceps*) untuk meningkatkan pertumbuhan benih ikan kakap putih (*L. calcalifer*)

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan pembelajaran untuk pembudidaya agar mengetahui persentase yang terbaik tepung ikan menggunakan repeleting pakan komersial yang dijual dipasaran.

